

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari uraian bab-bab sebelumnya, serta implikasi hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian serta hasil analisis dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. *Terdapat hubungan fungsional linear positif searah antara Minat Belajar dan Kinerja*

Minat belajar sebagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta pelatihan harus selalu ditumbuhkan. Hal ini disebabkan karena minat belajar dapat memberikan dorongan pada seseorang untuk selalu mengikuti pada proses latihan yang berlangsung serta mendorong pula untuk mencapai tujuan secara optimal dengan melihat dari hasil kinerja yang dapat dilakukannya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta pelatihan program DAKABALAREA semakin tinggi pula kinerjanya. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis penelitian dimana antara minat belajar dengan kinerjanya terdapat hubungan fungsional linear, positif searah.

Keeratan hubungan antara variabel minat belajar dengan variabel kinerja dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,42, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara minat belajar terhadap kinerja SP DAKABALAREA. Adapun besarnya minat belajar mempengaruhi kinerja sebesar 16,97%, dimana sisanya 83,03% dipengaruhi faktor lain. Walaupun kontribusi minat belajar ini kurang dari 20% terhadap kinerja tetapi kontribusi minat belajar terhadap proses belajar lebih besar dibandingkan kontribusi minat belajar pada pengalaman belajar. Dengan demikian dalam suatu pelatihan, minat belajar orang dewasa harus selalu dipelihara dengan cara melibatkan mereka dalam aktivitas belajar, sampai mereka memiliki keyakinan diri bahwa apa yang mereka lakukan dapat menjadikan dirinya sukses.

2. *Antara proses belajar dengan kinerja terdapat hubungan fungsional linear positif searah.*

Proses belajar sebagai suatu aktivitas di dalam mencapai tujuan harus dapat mendorong peserta pelatihan untuk terlibat secara langsung dan aktif. Variabel proses belajar terhadap kinerja terdapat hubungan fungsional linear, positif searah.

Keeratan hubungan antara variabel proses belajar dengan variabel kinerja dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,45 dimana hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Besarnya kontribusi variabel proses belajar terhadap kinerja peserta pelatihan sebesar 20,25% akan memberi masukan yang berarti. Dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal dalam proses belajar, maka perlu ditumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi dan pelibatan mereka pada setiap kegiatan yang berlangsung, agar kestabilan proses belajarnya tetap terjaga sampai proses belajar tersebut berakhir. Salah satu cara menjaga kestabilan belajar ini dengan selalu memberikan motivasi dan berlandaskan pada kebutuhan dalam pencapaian tujuannya. Kesesuaian antara kebutuhan peserta dan tujuan program harus didukung oleh kesesuaian bahan belajar, metode, media dan waktu, dimana semua itu tidak lepas dari peran pelatih/fasilitatornya. Upaya-upaya pelatih/fasilitator ini dapat berupa penguasaan materi, performance pelatih, strategi yang digunakan serta kejelasan tujuan belajar yang hendak dicapai.

Dalam kaitan inilah proses belajar pada orang dewasa hendaknya memperhatikan prinsip belajar orang dewasa (*learning principles of adult*) yang dilihat dari segi:

- Ciri-ciri fisiologis
- Self concept and self esteem
- Learning emotional

3. *Terdapat hubungan fungsional linear positif searah antara pengalaman belajar dengan kinerja.*

Variabel pengalaman belajar dengan kinerja terdapat hubungan fungsional linear, positif searah. Pengalaman belajar sebagai salah satu variabel independent penelitian ini merupakan pemahaman peserta pelatihan sehingga dapat menumbuhkan keyakinan untuk selalu meningkatkan perolehan kognitif, afektif dan konatifnya. Peningkatan ketiga aspek ini tentu saja harus dilakukan penguatan-penguatan (reinforcement) tertentu sesuai dengan tujuan pelatihannya, agar setelah pelatihan dilakukan ada peningkatan pada kinerja mereka.

Adapun keeratan hubungan antara variabel pengalaman belajar dengan variabel kinerja dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,38 dan signifikan.

Besarnya kontribusi variabel pengalaman belajar terhadap kinerja peserta pelatihan sebesar 14,44%, merupakan kontribusi yang paling kecil jika dibandingkan dengan kedua variabel independent lainnya. Variabel pengalaman belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta pelatihan yang secara psikologis dapat menumbuhkan keyakinan untuk peningkatan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya sehingga mereka dapat bertahan dalam proses belajar yang diikutinya. Peningkatan pemahaman ini dapat dilakukan dengan memberikan penguatan melalui usaha pengayaan, pemberian umpan balik dan pemberian latihan-latihan atau tugas.

Pengalaman belajar sebelumnya mempengaruhi pada proses belajar selanjutnya, maka pengalaman belajar dapat dijadikan upaya memenuhi kebutuhan dan dorongan yang timbul pada peserta belajar. Dari pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dan menyenangkan peserta dapat membawa dampak positif pada kinerja peserta pelatihan.

4. *Antara minat belajar, proses belajar dan pengalaman belajar terdapat hubungan fungsional linear positif searah.*

- Ketiga variabel independent pada penelitian ini secara bersama memberikan kontribusi yang besar dan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kinerja.

Keeratan hubungan antara variabel minat belajar, proses belajar dan pengalaman belajar dengan kinerja secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,52 yang dapat dikategorikan keeratan hubungan ketiga variabel bebas secara bersama-sama tersebut memiliki keeratan hubungan yang cukup tinggi terhadap variabel terikatnya.

Temuan ini pula menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel minat belajar, proses belajar dan pengalaman belajar sebesar 27,04% terhadap variabel kinerja. Dengan demikian variabel-variabel bebas ini jika dihubungkan secara bersama-sama kontribusinya terhadap variabel kinerja cukup bermakna dan

variabel-variabel bebas tersebut dihubungkan secara sendiri-sendiri terhadap variabel kinerja.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa minat belajar harus ditumbuhkan selama proses belajar berlangsung, dimana proses belajar tersebut harus dapat dijadikan pengalaman belajar oleh peserta latihan agar kinerja mereka, dapat secara maksimal tercapai.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya mengungkapkan tiga variabel independent yaitu variabel minat belajar, proses belajar dan pengalaman belajar yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja. Sedangkan dari hasil analisis perhitungan mengungkapkan bahwa kontribusi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya masih dalam jumlah kecil, bahkan walaupun secara bersama-sama variabel independent itu hanya memberikan kontribusi $\pm 25\%$ dan sisanya masing dipengaruhi variabel lain yang belum diungkap pada penelitian ini. Oleh karena itu keterbatasan penelitian ini, belum dapat mengungkap variabel-variabel lain yang dapat pula mempengaruhi variabel kinerja.

Keterbatasan lainnya yaitu dalam pengambilan sampel. Artinya pengambilan sampel penelitian ini hanya diambil dari satu angkatan pelatihan Sarjana Pendamping program DAKABALAREA saja, sedangkan pelatihan